

FENOMENA BALAPAN MOTOR (Studi Kasus Pada Jalan Tilung XIII Kota Palangka Raya)

Meymit Pramita^a

^aProdi Sosiologi, FISIP UPR

memeymeymit@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena balapan motor di jalan Tilung XIII dan mengetahui penyebab pendorong remaja melakukan balapan motor di jalan Tilung XIII.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan gejala yang terjadi sehingga dapat dijadikan bahan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Untuk mendapatkan data dan informasi maka peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Dari observasi dan wawancara maka peneliti mendapatkan 7 informan setelah melakukan pengumpulan data dari hasil penelitian teknik analisis data yang dilakukan pada saat penelitian yaitu reduksi data penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa fenomena balapan motor yang dilakukan oleh sekumpulan remaja di jalan Tilung XIII, kumpulan remaja yang melakukan balapan motor di jalan Tilung XIII memberikan pengaruh besar terhadap remaja yang lain untuk meniru dan mengikuti aksi-aksi balapan yang dilakukan. Balapan motor yang dilakukan yaitu ditempat umum dan selain beradu kecepatan tempat itu juga sering menimbulkan keributan seperti sering terjadinya tawuran, dijadikan tempat mengonsumsi miras, memakai obat terlarang. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan balapan motor ialah faktor kurangnya kasih sayang dari keluarga atau orang tua remaja. Dalam masa-masa pertumbuhan menuju kedewasaan seharusnya orang tua adalah orang yang utama untuk memberikan rasa perhatian dan kasih sayang terhadap remaja dan pengaruh teman juga sangat besar mempengaruhi remaja masuk dalam balapan motor serta kurangnya pengawasan dari kepolisian.

Kata kunci: Remaja, Fenomena Balapan Motor.

ABSTRACT

This study aims to find out how the phenomenon of motorbike racing on Tilung XIII road and find out the influence causes of teenagers doing motor racing on Tilung XIII road.

This research method uses qualitative descriptive approach and data collection techniques namely observation, interviews and documentation. Qualitative research methods are research methods that describe and describe the symptoms that occur so that they can be used as material

to answer the problems studied. To get data and information, the researcher uses observation and interview techniques. From observations and interviews, the researchers got 7 informants after collecting data from the results of research data analysis techniques conducted at the time of the research, namely data reduction data presentation and conclusions.

The results of the study were that the phenomenon of motor racing was carried out by a group of teenagers on Tilung XIII street, a collection of teenagers who conduct motorbike races on Tilung XIII street have a great influence on other teenagers to imitate and take part in the race actions that are carried out. motorbike races are held in public places and in addition to colliding with speed the place also often causes commotion such as frequent brawls. Based on the discussion that has been explained that the factors that most influence adolescents to do motorbike racing is the factor of lack of affection from the family or parents of adolescents because in times of growth towards maturity parents should be the main person to give a sense of attention and affection towards adolescents and the influence of friends is also very influential in influencing adolescents entering motor racing as well as a lack of control from the police.

Keywords: *Youth, The Phenomenon of Motorbike Racing.*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa dimana manusia mencari jati dirinya dengan mencari kesenangan di luar rumah seperti bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat yang mempunyai berbagai sifat dan karakter yang berbeda diluar rumah yang bisa memberikan dampak perubahan terhadap diri individu, seperti memberikan perubahan positif maupun negatif terhadap perkembangan di masa remajanya dengan mengenal berbagai macam konflik-konflik sosial yang ada di lingkungan masyarakat sehingga dapat memberikan dampak tersendiri terhadap individunya.

Menurut Hurlock 1990 pengertian remaja juga berasal dari kata latin "adolensence" yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa, istilah adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut Sadli (1976) bahwa perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma sosial, tingkah laku yang menyimpang tidak

semuanya disebabkan atau dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat melainkan banyak pula berasal dari lingkungan keluarga seperti orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, kurangnya perhatian dari orang tua seperti orang tua bercerai yang mungkin membuat anak menjadi kurang perhatian atau rasa kasih sayang dari orang tua. Kondisi itu mengakibatkan remaja mencari kesenangan diluar rumah seperti mengikuti teman sebaya untuk ikut dalam kegiatan yang melanggar dari aturan norma yang berlaku dalam masyarakat, balapan motor juga termasuk kegiatan yang berbahaya karena dilakukan tanpa menggunakan pengaman khusus seperti, tidak menggunakan helm, sarung tangan, pelindung siku dan jaket berkendara.

Dalam kegiatan balap motor mereka melakukan peraduan sepeda motor dengan kecepatan atau kelincahan dalam mengendarai motor dan melakukan aksi yang mungkin bisa dibidang ekstrim dan berbahaya, kebanyakan remaja yang ikut dalam balapan motor adalah remaja yang masih duduk di pendidikan SMP, SMA atau SMK.

Fenomena balapan motor yang terjadi di jalan Tilung XIII yang dilakukan oleh remaja dari berbagai sekolah di kota Palangka

Raya, balapan motor yang terjadi di Tilung XIII biasanya ada berbagai aksi ekstrim yang dilakukan oleh remaja selain beradu kecepatan aksi jumping juga sering dilakukan oleh remaja. Fenomena balapan motor yang terjadi di kota Palangka Raya ada beberapa tempat yang menjadi lokasi tempat para remaja melakukan aksi balap motor, balapan motor sudah menjadi kebiasaan bagi beberapa remaja di kota Palangka Raya seperti salah satu di jalan Tilung tepatnya di lingkungan pameran Tilung XIII Kota Palangka Raya, memang tempat ini menjadi salah satu tempat kumpulan anak remaja melakukan berbagai tindakan penyimpangan.

Fenomena balapan motor dilakukan pada sore hari pukul 15.00-18.00. Fenomena balapan motor yang dilakukan oleh remaja di jalan Tilung XIII ada yang diketahui oleh keluarganya ada juga yang tidak diketahui. Kondisi itu disebabkan ada remaja yang terbuka dengan orang tuanya dan ada juga remaja yang tertutup pada orang tuanya dan orang tua remaja tidak tau apa yang terjadi dengan pergaulan dan permasalahan yang terjadi terhadap anak di luar rumah. Seperti salah satunya kenakalan remaja yang terjadi kepada anak remaja yang berinisial AN umur (18 tahun) alamat Tilung XIII ujung. AN tersebut diperoleh informasi dari wali remaja telah terjerumus kedalam pergaulan yang menyimpang seperti mengikuti balapan motor, mengonsumsi obat terlarang dan mengonsumsi miras.

Salah satu faktor yang menyebabkan remaja ini terjerumus kedalam pergaulan balapan motor dikarenakan faktor internal karena dari dalam keluarga AN kurangnya perhatian orang tua atau keluarganya dan juga faktor dorongan dari lingkungan tempat tinggal. Dalam menyikapi kejadian seperti ini seharusnya orang tua remaja dapat memantau kegiatan mana saja yang positif bagi anak-anak mereka apalagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar rumah karena keluarga

merupakan orang yang pertama dalam kehidupan remaja yang dimana tempat pertama ia belajar arti sosial sebelum berinteraksi dengan kelompok masyarakat diluar rumah.

Remaja dengan inisial RO (salah satu remaja balap motor di jalan Tilung XIII) yang ikut dalam balapan motor ini sering berbohong untuk meminta uang dari orang tua demi kepentingan hobi mereka, yang menjadi alasan mereka adalah untuk kepentingan sekolah.

Untuk mengurangi penyimpangan tersebut dengan memberikan perhatian lebih kepada mereka, dengan memantau kegiatan mereka, dengan memberikan kesempatan agar mereka dapat mengembangkan dirinya secara lebih baik dan menciptakan kondisi lingkungan yang baik seperti halnya lingkungan keluarga yang baik dan pendidikan sekolah yang baik.

Dari latar belakang diatas maka yang menjadi masalah penelitian dalam artikel ini yaitu Bagaimana fenomena balapan motor di Jalan XIII di kota Palangka Raya? dan Faktor apa yang mempengaruhi kalangan remaja cenderung melakukan aktivitas Balapan motor?

1.2. Kajian Teoritik

1.2.1. Fenomenologi

Dalam karya Schutz, *The Phenomenology of the Social World* (1967) dan koleksi makalahnya, Schutz secara khusus tertarik dengan cara-cara ketika individu menggunakan skema interpretatifnya untuk merasionalisasikan fenomenologi persoalannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu menjadi stock of knowledge yang memungkinkan dia memahami makna dari apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain.

Orang secara normal memperhatikan stock of knowledge yang digunakannya, yang menjadi bagian dari pengetahuan tak disadari (tacit knowledge). Beberapa ciri dari stock of

knowledge yang dapat penekanan khusus dari Schutz adalah sebagai berikut:

1. Realitas yang dialami oleh orang-orang merupakan stok pengetahuan bagi orang tersebut. Bagi anggota-anggota sebuah masyarakat, stok pengetahuan mereka merupakan realitas terpenting yang membentuk dan mengarahkan semua peristiwa sosial. Aktor-aktor menggunakan stok pengetahuan ini ketika mereka berhubungan dengan orang-orang lain di sekitarnya.
2. Keberadaan stok pengetahuan ini memberikan ciri *take for granted* (menerima sesuatu begitu saja tanpa mempertanyakannya) ke pada dunia sosial. Stok pengetahuan ini jarang menjadi objek refleksi sadar atau menjadi semacam asumsi-asumsi dan prosedur implisit yang diam-diam digunakan oleh individu-individu ketika mereka berinteraksi.
3. Stok pengetahuan ini dipelajari dan diperoleh individu melalui proses sosialisasi di dalam dunia sosial dan budaya tempat dia hidup. Akan tetapi, kemudian stok pengetahuan tersebut menjadi realitas bagi aktor di dalam dunia yang lain karena ke mana saja ia membawa stok pengetahuan itu dalam dirinya.
4. Individu-individu bertindak berdasarkan sejumlah asumsi yang memungkinkan mereka menciptakan perasaan “saling” atau timbal balik: (a) yang lain dengan si aktor yang berhubungan atau berelasi dianggap pada waktu itu juga menghayati atau memiliki stok pengetahuan si aktor; (b) yang lain biasa juga menghayati atau memiliki stok pengetahuan yang khas dan berbeda dari stok pengetahuan si aktor karena memiliki riwayat hidup yang berbeda, tetapi stok pengetahuan ini tidak diperdulikan si aktor ketika ia berelasi dengan mereka.
5. Eksistensi dari stok pengetahuan dan perolehannya melalui sosialisasi. Asumsi yang memberikan aktor rasa saling atau timbal balik, semua beroperasi untuk memberikan kepada aktor perasaan atau asumsi bahwa dunia ini sama untuk semua orang dan ia menyikapkan ciri-ciri yang sama kepada semua.
6. Asumsi akan dunia yang sama itu memungkinkan si aktor bisa terlibat dalam proses tipifikasi atau kumpulan pengetahuan, yakni berdasarkan tipe-tipe, resep-resep, atau pola-pola tingkah laku yang sudah ada. Tindakan atau perbuatan pada hampir semua situasi kecuali yang sangat personal dan intim, dapat berlangsung melalui tipifikasi yang bersifat timbal balik ketika si aktor menggunakan stok pengetahuannya untuk mengategorikan satu sama lain dan menyesuaikan tanggapan mereka terhadap tipifikasi-tipifikasi tersebut.
7. Dengan tipifikasi tersebut, si aktor dapat secara efektif bergumul di dalam dunia mereka karena setiap nuansa dan karakteristik dari situasi mereka tidak harus diperiksa. Selain itu, tipifikasi mempermudah penyesuaian diri karena memungkinkan manusia memperlakukan satu sama lain sebagai kategori-kategori atau objek dengan tipe-tipe tertentu

1.2.2. Tindakan Sosial

Menurut Weber (1949), asumsi teori ini adalah bahwa tindakan manusia muncul dari kesadarannya dan dari situasi lingkungan yang mengitarinya. Bagi Weber tindakan manusia pada dasarnya bermakna melibatkan penafsiran, berpikir, dan kesengajaan. Dalam teori ini tujuan Weber tidak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola, dan regularitas tindakan; bukan pada kolektivitas. Bagi Weber tindakan sosial berarti mencari pengertian subjektif atau

motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan sosial.

Tindakan sosial yang dimaknai Weber sebagai tindakan rasional karena melibatkan pemaknaan individu (meaning). Weber membedakan tindakan sosial dan pelaku (behavior). Perilaku merupakan kegiatan naluriah tanpa pemaknaan subjektif, sementara tindakan sosial adalah tindakan individu yang menghubungkan dengan makna subjektif. Tindakan sosial melampaui perilaku sosial, karena selain diarahkan ke orang lain (baik langsung atau tidak langsung), tindakan juga mengharap respon (await response) dari orang lain.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian fenomena balapan motor ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan metode penelitian kualitatif mengamati dan mendeskripsikan suatu fenomena kejadian dengan secara langsung mengamati, meneliti dan secara langsung merasakan suatu proses fenomena yang akan diteliti.

Selama proses penelitian berlangsung peneliti terlebih dahulu melakukan tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi lapangan, dokumentasi, wawancara kepada masyarakat setempat tujuannya yaitu untuk mengetahui informasi yang lebih kuat untuk bahan bukti sebagaimana peneliti benar-benar melakukan penelitian.

Sebagai kegiatan awal peneliti melakukan observasi langsung kelapangan untuk melihat secara langsung balapan motor yang ada di jalan Tilung XIII dan mewawancarai beberapa remaja dan masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan Tilung XIII. Dalam tehnik wawancara peneliti melakukan wawancara beberapa remaja dengan cara melakukan tanya jawab mengenai fenomena balapan motor sampai peneliti mendapatkan apa motif

atau tujuan yang menyebabkan mendorong remaja masuk dalam balapan motor.

Selama proses penelitian peneliti membutuhkan alat bantu yaitu kamera untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data penelitian, dokumentasi merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian dalam berbentuk tulisan atau gambar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Fenomena Balapan Motor

Fenomena balapan motor yang dilakukan oleh remaja di jalan Tilung XIII selain memberikan pengaruh terhadap remaja yang lainnya, keberadaan balapan motor yang dilakukan ditempat tersebut juga mengganggu ketenangan masyarakat yang tinggal di jalan Tilung XIII. Menurut RA masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut dalam menyikapi kenakalan remaja balapan motor dilingkungan mereka ada yang melaporkan kepada kepolisian dan ada juga yang diam saja, dan masyarakat yang keberatan dengan adanya balapan motor dilingkungan mereka tidak ada tindakan untuk melaporkan kepada kepolisian untuk keamanan lingkungan mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dari beberapa informan bahwa balapan motor menurut remaja hanya untuk menyenangkan hati, iseng, untuk menghibur dan rame-rame dan balapan motor ini sudah menjadi suatu kebiasaan atau hobi dalam kalangan remaja.

Hasil wawancara dengan RO tanggal 28/11/2018. Berikut kutipan wawancaranya:

balapan motor itu hanya untuk menyenangkan hati, iseng, untuk menghibur dan rame-rame.

Ada banyak berbagai macam alasan yang membuat informan tertarik dengan balapan motor. Seperti yang diungkapkan oleh remaja yang berinisial RO umur 17 tahun, seorang remaja yang bersekolah di salah satu SMA di kota Palangka Raya,

menurut RO balapan motor adalah kegiatan yang menyenangkan bisa menghibur orang banyak dengan menunjukkan aksi-aksinya yang ekstrim seperti jumping. Sebagian remaja menganggap bahwa balapan motor adalah sesuatu yang menyenangkan dan hobi, tanpa mereka sadari bahwa balapan motor adalah kegiatan yang berbahaya untuk dilakukan apalagi tanpa menggunakan pengaman. Seperti balapan motor yang terjadi di jalan Tilung XIII ada banyak remaja yang balapan motor tanpa menggunakan pengaman lengkap seperti helm, pengaman lutut dan tangan.

Hasil wawancara dengan AN tanggal 26/11/2018. Berikut kutipan wawancaranya:

amun balapan motor te memang hoby ku dengan suka ih angkat ku hawi balapan motor te sesuatu j menantang.

Artinya:

kalau balapan motor memang hobi saya karena balapan motor sesuatu yang menantang.

AN adalah anak remaja yang tinggal di jalan Tilung XIII, AN adalah seorang pelajar yang merupakan remaja yang tergabung dalam kegiatan balapan motor di Tilung XIII. Dengan mempunyai hobi yang menantang dan ekstrim membuat remaja yang berinisial AN ini menyukai balapan motor, dan ditambah lagi lingkungan tempat AN tinggal dekat dengan lapangan tempat balapan motor. AN mengaku bergabung karena ajakan teman dan awal pertama AN mengenal balapan motor sejak SMP, karena itulah AN tergabung dalam balapan motor ajakan teman dan pergaulan yang tidak terlalu dipantau oleh orang tua yang memberikan jalan remaja yang berinisial AN ini masuk dalam balapan motor.

Fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz adalah suatu realitas yang dialami oleh orang-orang yang merupakan stok pengetahuan bagi orang tersebut.

Dalam kehidupan kita stok pengetahuan merupakan suatu yang terpenting

yang membentuk dan mengarahkan semua peristiwa yang terjadi di hidup kita dan orang yang menggunakan stok pengetahuan ini ialah mereka yang berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Seperti fenomena balapan motor yang terjadi dengan remaja yang berinisial AN awal mulanya hanya menonton temannya dalam kegiatan balapan dan dari pengalaman dari menonton AN mendapatkan suatu pengalaman yang sewaktu-waktu pengalaman itu dia praktekkan dalam kehidupannya.

Terbentuknya suatu fenomena balapan motor, fenomena balapan motor ini terjadi dengan remaja karena suatu proses sosialisasi didalam kehidupan sehari-harinya dengan orang lain, dalam kehidupan kita mempunyai banyak pengetahuan baik itu kita dapatkan dari melihat suatu fenomena realita yang kita lihat atau yang terjadi dengan hidup kita dan akan menjadi stok pengetahuan yang melekat dalam ingatan kita melalui bersosialisasi dengan teman bermain dan lingkungan masyarakat.

3.2. Tempat Lokasi Balapan Motor

Tempat lokasi balapan motor di kota Palangka Raya tidak banyak cuman ada pada malam minggu dan hari libur tetapi selalu ada tindakan dari bagian satlantas untuk melakukan razia, lokasi tempat sering dijadikan balapan motor seperti di jalan sudirman, RT A Milono, bundaran kecil atau di jalan Diponegoro, bandara dan di jalan Tilung XIII. seperti salah satunya di jalan Tilung XIII tempat ini memang sudah menjadi sentral bagi para remaja nongkrong dan balapan motor sering dari bagian patroli rajia ditempat ini tetapi itu bukan suatu yang ditakutkan bagi para remaja mereka selalu mengulangi kesalahan yang sama dengan balapan lagi dan sangsi bagi mereka yang kedapatan ikut dalam balapan motor seperti mendapatkan hukuman mengelilingi lapangan pameran sambil mendorong motor berkali-

kali, motor disita, surat tilang dan anak yang melakukan balapan motor dibawa ke kantor polisi untuk para orang tua remaja yang melakukan balapan dipanggil untuk menjemput.

Menurut BY kepolisian bagian satlantas palangka raya Balapan motor di kota Palangka Raya khususnya di Tilung XIII memang tempat ini dari pertengahan tahun 2018 sampai sekarang ini semakin berkurang remaja melakukan balapan motor. Dan persentase balapan motor tiap kali dari pihak kepolisian melakukan razia pada tahun 2015 sampai 2016 30% dan tidak ada menurunnya angka kenakalan remaja balapan motor karena pada tahun 2015 sampai 2016 ini hampir tiap hari remaja melakukan balapan motor baik pada sore hari maupun pada malam hari.

Namun, pada tahun 2017 dari pihak kepolisian bisa mengurangi angka balapan motor baik pada sore hari maupun pada malam hari. Dan pada tahun 2017 kenakalan remaja mulai bisa diatasi oleh pihak kepolisian dan sampai pada tahun 2018 angka kenakalan remaja drastis bisa teratasi karena dari pihak kepolisian sering melakukan razia patroli dengan tujuan untuk mencegah kenakalan remaja. Meskipun masih ada yang melakukan balapan motor tetapi setidaknya dari pihak kepolisian bisa membantu mengatasi angka kenakalan remaja balapan motor.

Tempat lokasi remaja sering melakukan balapan motor yaitu di jalan Tilung XIII pada sore hari sampai menjelang malam hari, bundaran besar dan bundaran kecil. Dan nama lokasi tempat balapan juga ada nama khusus dari remaja-remaja yang sering melakukan balapan motor. Seperti yang dikatakan oleh salah satu remaja yang sering ikut dalam balapan motor di Tilung XIII, yaitu:

Lokasi yang sering dijadikan tempat balapan motor itu di daerah Betang Garing biasanya disebut BG bahasa

gaulnya, jika balapan di BG biasanya pada jam 10 atau jam 11 dan setelah dari BG pindah lagi ke bundaran kecil biasanya disebut Buncil didaerah buncil pada jam 1 subuh sampai setengah 2 subuh dan di Tilung XIII biasanya pada sore hari sekitaran jam 3 sampai menjelang malam hari. Kumpulan remaja yang nongkrong dan balapan motor di Tilung XIII dari berbagai sekolah ada yang SMP, SMA dan SMK. (kutipan wawancara dengan RO tanggal 28/11/2018).

3.3. Bahasa yang Digunakan

Dalam penelitian balapan motor ini peneliti menemukan kata-kata khusus yang sering diucapkan oleh para remaja yang dimana sudah menjadi suatu kebiasaan para remaja dalam mengucapkan yang bisa dibilang jorok artinya tapi menjadi suatu kebiasaan yang diucapkan oleh remaja seperti “kopid, bangsat, anjing, goblok, kirang dong, pedih, pagat, kajapim, namporeng dan dreben” kata-kata ini sudah biasa disebutkan dikalangan remaja balapan motor mau itu dalam meremehkan teman ataupun untuk bahan candaan dikalangan remaja.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

Bahasa Gaul	Arti Bahasa Gaul Dalam Kalangan Remaja
Kopid	Kata-kata kopid ini biasa disebutkan untuk teman yang kalah dalam pertandingan atau teman yang gugur dari motor.
Bangsat	Kata-kata ini biasanya disebutkan untuk melampiaskan kekalahan ataupun melampiaskan terhadap kemarahan dengan seseorang.
Anjing	Kata-kata ini hampir sama dengan arti kata bangsat namun ini menggunakan nama binatang dan ini biasanya untuk melampiaskan suatu kemarahan dengan seseorang.

Goblok	Kata-kata ini hampir sama dengan namporeng, kelakuannya yang tidak masuk akal.
Kirang Dong	Kata ini biasanya untuk bahan candaan dikalangan remaja.
Padih	Kata-kata ini biasanya untuk mereka yang kalah dalam balapan motor
Pagat	Kata-kata pagat ini menandakan bahwa mereka adalah orang yang hebat dan berani
Kajapim	Kata-kata ini biasanya disebutkan untuk orang yang lemah.
Namporeng	Kata-kata namporeng biasanya disebutkan untuk orang yang kelakuannya lain dari pada yang lain.
Reben	Kata-kata ini hampir sama dengan arti kata kopid dan kata ini biasanya untuk meremehkan.

3.4. Aktifitas Lain Selain Balapan Motor

Menurut RO remaja yang biasa nongkrong dan ikut balapan di Jalan Tilung XIII memang hampir tiap hari dia dan temantemannya nongkrong karena memang tempat ini enak dan cocok untuk bersantai sambil melihat aksi teman-temannya yang lain balapan motor apalagi dekat lapangan tersebut ada warung yang menyediakan wifi secara gratis. Kenakalan remaja di Tilung XIII tidak hanya balapan motor saja tetapi sebagai tempat remaja berkumpul nongkrong sambil minum minuman keras, memakai obat terlarang (*zenith*), *ngomix*, tawuran, *malempok* dan ada banyak bekas bungkus obat, bungkus komix dan botol-botol minuman di jalan Tilung XIII ujung.

Kutipan wawancara dengan AY tanggal 13/12/2018 jam 15.08wib:

*sering,, tapi walaupun sering di razia tempat itu mereka selalu mengulangi lagi dengan melakukan balapan motor lagi, biasanya kenakalan remaja di Tilung XIII ini tidak cuman balapan motor saja seperti tempat kumpulan remaja minum-minuman keras, memakai obat terlarang (*zenith*), *ngomix*, tawuran dan *malempok*. Dan biasanya ada banyak bekas bungkus-bungkus obat, bungkus komix dan botol-botol minuman diujung jalan Tilung XIII.*

AY adalah masyarakat yang tinggal di jalan Tilung XIII, umur 25 tahun, AY adalah seorang ibu rumah tangga lama tinggal di jalan Tilung XIII 4 tahun lebih, seperti yang dikatakan AY. Tilung XIII adalah tempat berkumpulnya anak remaja dari berbagai sekolah ada banyak tindakan-tindakan kenakalan remaja yang dilakukan di jalan Tilung XIII. Pihak kepolisian sudah sering untuk melakukan razia ditempat itu tetapi itu tidak membuat remaja berhenti untuk melakukan balapan motor di jalan Tilung XIII, mereka selalu mengulangi lagi dengan melakukan balapan motor lagi. Ada banyak dari remaja di kota Palangka Raya berkumpul nongkrong di jalan Tilung XIII dan tidak hanya menongkrong dan nonton balapan motor saja kenakalan yang dilakukan remaja di lingkungan ini seperti nongkrong, minum minuman keras, memakai obat terlang (*zenitz*), *ngomix*, tawuran dan *malempok*.

Remaja yang menyukai balapan motor biasanya mereka yang suka dalam memodifikasi motor dan mengubah-ubah bentuk motor menjadi motor yang sesuai seperti yang mereka inginkan. Menurut RO memodifikasi motor di kota Palangka Raya biasanya di jalan Yosudarso dan jika mau modifikasi motor biasanya di pesan dulu 7 hari stiker motornya baru selesai, jika mau memesan stiker motor harus ada contohnya biasanya dicari dulu di google atau di IG apstiker atau di dekal.

Adapun modal untuk memodifikasi motor membutuhkan modal cukup banyak seperti harga stiker 300 ribu langsung dipasang dan uang yang digunakan untuk memodifikasi motor biasanya dari orang tua. Dalam dunia balapan motor ada banyak aksi-aksi yang dilakukan oleh remaja seperti *jumping* dan tujuannya hanya untuk menampakkan kepada orang banyak bahwa dirinya hebat dan bisa melakukan aksi yang ekstrim.

*Kalau balapan motor itu kecepatan balapannya tergantung motornya jika motor CC 150 kecepatannya 140 cm biasanya kecepatan bisa melebihi CC tergantung motornya jika motor sudah turun mesin atau diganti koblator motornya dan bisa juga dibubut untuk lebih kencang dari yang standarnya, biasanya jika balapan motor itu ada banyak aksi yang dilakukan salah satunya seperti *jumping* atau angkat motor dan pada saat melaju yaitu dengan menggunakan gigi satu langsung diover menggunakan gigi 2 dan motor langsung diangkat dan digas sesuai dengan kelajuan yang diinginkan. (Kutipan wawancara dengan RO tanggal 28/11/2018/16.11wib).*

Seperti yang dikatakan remaja yang berinisial RO umur 17 tahun, remaja yang ikut dalam balapan motor ini mengatakan kegiatan balapan motor selain beradu kecepatan dengan teman-temannya mereka juga sering melakukan aksi *jumping*. Dalam aksi *jumping* ini sering dari mereka terjatuh dan itu tidak membuat mereka jera untuk balapan lagi dan melakukan aksi-aksi balap motor yang merupakan suatu hobi dan kebiasaan mereka.

3.5. Faktor Pendorong Remaja Melakukan Balapan Motor

Ada banyak faktor yang menyebabkan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas seperti kurang kasih sayang dan perhatian dari keluarga, pengaruh teman dan kurangnya kontrol dari kepolisian. Faktor-faktor ini bisa mendorong remaja masuk kedalam kenakalan remaja dalam bentuk apapun salah satunya kenakalan remaja dalam bentuk balapan motor.

3.5.1. Kurang Kasih Sayang dan Perhatian Orang Tua

Dalam masa-masa pertumbuhan menuju kedewasaan seharusnya orang tua adalah orang yang utama untuk memberikan rasa perhatian dan kasih sayang. karena pada masa ini remaja sangat membutuhkan seseorang penyemangat yang selalu memberikan perhatian dan perhatian itu juga dalam bentuk berbagai macam seperti memberikan suatu nasehat terhadap anak, karena senakalnakalnya seorang anak suatu saat akan sadar jika disekelilingnya banyak orang-orang yang selalu memberikan motivasi, karena suatu perhatian yang diberikan dari orang tua atau keluarga itu sangat penting dalam proses remaja menuju kedewasaannya.

3.5.2. Pengaruh Teman

Pada masa remaja ini pengaruh teman sangat lah besar yang dapat mendorong remaja masuk kedalam balapan motor karena pada masa remaja ini remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dan dilingkungan masyarakat maka besar kemungkinan pengaruh luar seperti pengaruh teman bisa menyebabkan remaja masuk kedalam kenakalan remaja balapan motor. Seperti yang dikatakan oleh remaja yang berinisial AN, umur 18 tahun asal tangkiling, AN dan teman-temannya selain balapan pada sore hari di Tilung XIII, AN juga sering ikut balapan motor pada malam hari dari jam 1

sampai jam 3 subuh. Kurangnya perhatian dari orang tua dan keluarga menyebabkan AN mencari kesenangan diluar rumah dengan berkumpul dan ikut teman-temannya berkumpul dan balapan.

3.5.3. Kurang kontrol dari Kepolisian

Kenakalan remaja di kota Palangka Raya sangat sulit untuk diatasi apalagi dalam perkembangan jaman semakin maju kenakalan remaja semakin menjadi-jadi dan sangat sulit untuk diatasi. Seperti kenakalan remaja di kota Palangka Raya jalan Tilung XIII kenakalan remaja seperti balapan motor sangat meresahkan masyarakat di jalan Tilung XIII seperti yang diungkapkan salah satu masyarakat di jalan Tilung XIII.

Sering,, tapi walaupun sering dirajia tempat itu mereka selalu mengulangi lagi dengan melakukan balapan motor lagi, biasanya kenakalan remaja di Tilung XIII ini tidak cuman balapan motor saja seperti tempat kumpulan remaja minum minuman keras, memakai obat terlarang (zenith), ngomix, tawuran dan melempok. Biasanya ada banyak bekas bungkus-bungkusan obat, bungkus komix dan botol-botol minuman di jalan Tilung XIII ujung jalan yang tidak beaspal itu. (wawancara dengan ML).

Seperti yang diungkapkan salah satu masyarakat memang dari pihak kepolisian memang sering melakukan razia di tempat itu, dari pihak kepolisian melakukan razia paling 2 minggu satu kali atau dua kali patroli. Kenakalan remaja di jalan Tilung XIII sangat menjadi-jadi tidak hanya balapan motor yang terjadi.

Tawuran minum-minuman keras memakai obat terlarang juga sering terjadi. Jalan Tilung XIII adalah tempat kumpulan remaja yang nakal seperti balapan motor dan sering dari remaja melakukan tawuran ditempat ini. Seperti yang dikatakan oleh masyarakat dilingkungan Jalan Tilung XIII

sangat sering sekali remaja melakukan tawuran antar sekolah yang dimana masih menggunakan seragam sekolah tapi tidak ada dari pihak kepolisian untuk menghentikannya dan kami masyarakat di lingkungan ini juga takut untuk menghentikannya karena remaja yang melakukan tawuran tersebut sangat banyak.

IV. PENUTUP

Fenomena balapan motor yang dilakukan oleh sekumpulan remaja di jalan Tilung XIII dilakukan pada sore hari sampai menjelang malam hari. Balapan motor di Tilung XIII selain membahayakan remaja yang beradu kecepatan balap motor juga memberikan pengaruh terhadap remaja yang lainnya untuk meniru dan mengikuti aksi-aksi yang dilakukan. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan bahwa faktor yang paling mempengaruhi remaja untuk melakukan balapan motor ialah faktor kurangnya kasih sayang dari keluarga atau orang tua remaja. Selain itu, faktor pengaruh teman bermain. Pada saat masa remaja, pengaruh teman sangat lah besar yang dapat mendorong remaja masuk kedalam balapan motor karena pada masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dan di lingkungan masyarakat maka besar kemungkinan pengaruh luar bisa menyebabkan remaja masuk kedalam kenakalan remaja balapan motor.

Untuk mengurangi angka kenakalan remaja balapan motor di Jalan Tilung XIII Kota Palangka Raya sudah saatnya untuk para generasi muda untuk melakukan kegiatan yang positif dan mengembangkan bakat untuk masa depannya. Banyak dampak yang akan terjadi jika terus menerus melakukan balapan motor, agar nantinya para remaja yang melakukan balapan motor dapat meninggalkan kebiasaan dalam melakukan kenakalan remaja dalam bentuk balapan

motor dan melakukan aktifitas yang positif seperti mengikuti kegiatan sekolah atau kegiatan keagamaan.

Balapan motor yang dilakukan oleh para remaja di jalan Tilung XIII akan menjadi contoh bagi anak muda yang lain dan dapat menimbulkan kenakalan remaja yang dapat menghancurkan masa mudanya sehingga harapan besar penulis agar dapat meninggalkan kebiasaan balapan motor yang sudah melekat dalam diri remaja agar dalam lingkungan masyarakat lebih aman dan para generasi muda bisa mengembangkan bakat untuk masa depannya dan tidak ada tindakan yang melanggar norma-norma dan menjadi contoh yang baik sebagai generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock. 1990. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Rineka.
- Sadli. 1976. Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang. Jakarta: Bulan Bintang.
- Schutz, Alfred. 1967. The Phenomenology Of The Social World. London : Norrhwestern University Press.
- Weber, M. 1949. The Methodology Of The Social Sciences. New York : Free Press